

**ANALISIS FRAMING TENTANG KONFLIK AGAMA DALAM
FILM TANDA TANYA KARYA HANUM BRAMANTYO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memenuhi
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**

Oleh

**ANNISA RAMADHANI
NIM: 1605905030003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2021**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH-ACEH BARAT**

Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 01 Desember 2021

Program Studi : Ilmu Kom
Jenjang : Strata I (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : ANNISA RAMADHANI
NIM : 1605905030003

Dengan judul : Analisis Framing Tentang Konflik Agama Dalam Film
Tanda Tanya Karya Hanum Bramantyo

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan,

Pembimbing

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199010072019032024

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH ACEH BARAT**

Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 01 Desember 2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : ANNISA RAMADHANI
NIM : 1605905030003

Dengan judul : Analisis Framing Tentang Konflik Agama Dalam Film
Tanda Tanya Karya Hanum Bramantyo

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 29 November 2021
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk lulus.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom

2. Anggota : Yuhdi Fahrimal, S.I.Kom., M.I.Kom

3. Anggota : Reni Juliani, S.I.Kom., M.I.Kom

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 199010072019032024 TU

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANNISA RAMADHANI
NIM : 1605905030003

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas dalam daftar tulisan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya akan bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan serta dapat diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan orisinalitas skripsi ini dibuat dan ditandatangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan oleh siapapun.

Meulaboh, 01 Desember 2021



ANNISA RAMADHANI
NIM: 1605905030003

ABSTRAK

Annisa Ramadhani. Analisis Framing Tentang Konflik Agama Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanum Bramantyo. Di bawah bimbingan Putri Maulina.

Tanda Tanya merupakan film yang menyuarakan toleransi antar umat beragama atas adanya konflik agama yang terjadi di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana konstruksi realitas konflik agama yang ditampilkan dalam film Tanda Tanya karya Hanum Bramantyo melalui analisis framing Robert N. Entman terdiri dari indikator *Define Problem*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgment* dan *Treatment Recommendation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas konflik agama dalam film Tanda Tanya sesuai dengan analisa framing model Robert N. Entman bahwasannya konflik beragama dapat terjadi karena adanya sikap yang saling menghargai terhadap perbedaan etnis dan agama, sehingga beragama bukan hanya dimulai oleh masyarakat yang beragama Islam, tetapi timbulnya konflik beragama juga bisa dimulai oleh masyarakat yang beragama Kristen, karena sikap penganut dari masing-masing agama yang tidak menjaga toleransi dan menghargai perbedaan agama.

Kata Kunci: Framing, Konflik, Agama, Film Tanda Tanya

ABSTRACT

Framing Analysis of Religious Conflict in Tanda Tanya Film by Hanum Bramantyo. Under the guidance Putri Maulina.

Tanda Tanya is a film that voices tolerance between religious communities for the existence of religious conflicts that occur in society. The purpose of this study is to analyze how the construction of the reality of religious conflict shown in the film Tanda Tanya by Hanum Bramantyo through Robert N. Entman's framing analysis consists of indicators Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgment and Treatment Recommendation. The results of this study indicate that the reality of religious conflict in the Tanda Tanya film is in accordance with Robert N. Entman's framing model analysis that religious conflict can occur because of mutual respect for ethnic and religious differences, so that religion is not only started by people who are Muslim, but The emergence of religious conflicts can also be initiated by people who are Christian, because of the attitudes of adherents of each religion who do not maintain tolerance and respect religious differences.

Keywords: Framing, Conflict, Religion, Tanda Tanya Film



PERSEMBAHAN

Ilmu...

*Ketenangan dalam kesepian, sahabat dalam keseorangan,
teman dalam kesunyian, petunjuk di kala senang dan susah,
senjata dalam berperang, keindahan bagi para sahabat,
kehidupan hati dalam kebodohan, pelita mata mata dalam
kegelapan... (HR. Mu'adz bin Jabbal).*

Ya Allah...

*Sepercik ilmu telah Engkau karuniakan kepadaku
Aku hanya mengetahui sebagian kecil dari yang Engkau
Miliki, Berkatilah ilmu-Mu kepada ku, Jangan jadikan aku
manusia sombong, Hanya kerana sedikit ilmu yang Engkau
Berikan...*

Dengan setulus hati dan sejuta baktiku...

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada.

Ayah (Efizar) dan Ibu (Agustina Susanti) tercinta...

*Ucapan cinta, kasih dan sayangmu.. Kata dalam iramamu
yang terlantunkan ... Cucuran keringat dan peluhmu,
untaian bait-bait do'amu ... Asa yang engkau titipkan
hingga ku tak sabar meraih impianku, Demi kesuksesan
yang kita dambakan ... Terima kasih untuk semua do'a dan
segala pengorbanannya sehingga telah kuraih cita-citaku*

*Kepada sahabat-sahabat terdekat Awalul Khairi, Nartika
Hutabarat dan Fifi Nofiana serta Kepada teman-teman
se-angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Teuku Umar Meulaboh yang dengan hati
tulus dan saling membantu bersama-sama berjuang
meraih cita-cita.*

*Ku mohon pada-Mu ya Allah Ya Illahi, berilah rahmat dan
hidayah serta karunia Mu pada mereka yang selalu
memberikan doa, dorongan dan semangat agar mereka
senantiasa dalam lindungan-Mu. Amin....*

Annisa Ramadhani



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang dada kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi berjudul **“Analisis Framing Tentang Konflik Agama Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanum Bramantyo”** dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Komunikasi (S.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

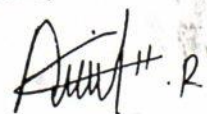
Dalam kesempatan ini pula penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan tulus, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk ayandaku (Efyzar) dan ibundaku (Agustina Susanti) tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
- 2) Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma'aruf SE, MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.
- 3) Bapak Basri, SH., MH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh yang telah memberikan kesempatan belajar kepada penulis.

- 4) Ibu Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh sekaligus pembimbing skripsi ini yang begitu penulis banggakan sebagai orang tua kedua yang telah membimbing, memberikan arahan dan bersedia meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Bapak Yuhdi Fahrimal, S.I.Kom dan Ibu Reni Juliani, S.I.Kom selaku penguji anggota yang telah memberikan saran-saran perbaikan pada penulisan skripsi.
- 6) Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh yang telah dengan sabar mendidik dan mengajar demi keberhasilan penulis.
- 7) Teman-teman mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh yang bersama-sama berjuang dan memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Dan pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Meulaboh, 01 Desember 2021
Penulis,



Annisa Ramadhani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.1.1. Analisis Framing Film Emak Ingin Naik oleh Ayu Farahdisa Tahun 2011, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	9
2.1.2. Analisis Framilng Film Fetih 1453 oleh Lufti Bari Hasani tahun 2014, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya	9
2.1.3. Analisis Framing Film Ummi Aminah oleh Nurfyanti Tahun 2015, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	10
2.2. Teori Analisis Framing.....	12
2.3. Pengertian Film	14
2.4. Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	17
2.4. Pengertian Konflik Agama.....	19
2.5. Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Sumber Data.....	23
3.2.1. Data Primer	23
3.2.2. Data Sekunder	23
3.3. Batasan Penelitian	24
3.4. Data Penelitian	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data	26
3.6. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	29
	4.1. Profil Film Tanda Tanya	29
	4.1.1. Sinopsis Film Tanda Tanya.....	29
	4.1.2. Pemeran Film Tanda Tanya	31
	4.2. Analisis Framing Konflik Agama Dalam Film Tanda Tanya	34
	4.2.1. Analisis Framing Bingkai Realitas Pertikaian Antar Umat Beragama	34
	4.2.2. Analisis Framing Bingkai Realitas Tidak Saling Menghargai Dalam Kehidupan Beragama.....	36
	4.2.3. Analisis Framing Bingkai Realitas Intoleransi Dalam Beragama	38
	4.2.4. Analisis Framing Bingkai Realitas Kekerasan Antar Umat Beragama	40
	4.2.5. Analisis Framing Realitas Kerukunan Antar Umat Beragama	42
BAB V	PEMBAHASAN	45
	5.1. Konstruksi Realitas Konflik Agama Dalam Film Tanda Tanya.....	45
	5.2. Keterkaitan Konflik Beragama Dengan Teori Komunikasi Antar Pribadi	48
BAB VI	PENUTUP	51
	5.1. Kesimpulan.....	51
	5.2. Saran.....	51
	DAFTAR PUSTAKA	52
	LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Penelitian	24
Tabel 4.1. Analisis Framing Bingkai Realitas Pertikaian Antar Umat Beragama.....	35
Tabel 4.2. Analisis Framing Bingkai Realitas Tidak Saling Menghargai Dalam Kehidupan Beragama	37
Tabel 4.3. Analisis Framing Bingkai Realitas Intoleransi Dalam Beragama.	39
Tabel 4.4. Analisis Framing Bingkai Realitas Kekerasan Antar Umat Beragama.....	41
Tabel 4.5. Analisis Framing Realitas Kerukunan Antar Umat Beragama	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	55
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan keberagaman suku, agama, ras, serta budaya. Keberagaman itu dapat terlihat dari jumlah suku di Indonesia yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tercatat sebanyak 1128 suku yang tersebar dalam 34 provinsi di Indonesia. Setiap individu diberikan kebebasan memeluk agama masing-masing. Di Indonesia sendiri, ada 6 agama yang di yakini yakni Islam, Protestan, Katolik, Buddha, Hindu dan Konghuchu (Nadroh dan Azmi, 2015: 7).

Untuk menyatukan keragaman tersebut, Indonesia mengunifikasikannya dalam dasar dan semboyan bangsa Indonesia yakni Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika atau berbeda-beda tetapi tetap satu merupakan penggambaran kesatuan bangsa Indonesia yang majemuk. Namun tak dapat di pungkiri, Heterogenitas ini menyebabkan Indonesia rentan terjadi konflik. Mulai dari konflik sosial hingga konflik agama (Sumarah, 2013: 2).

Konflik merupakan ekspresi pertikaian antara individu dengan individu lain, kelompok dengan kelompok lain kerana beberapa alasan. Dalam pandangan ini, pertikaian menunjukkan adanya perbebedaan antara dua atau lebih individu yang berekspresikan, diingat, dan di alami (Pace dan Faules, 1994: 249). Sejatinya, konflik merupakan hal yang lumrah terjadi di masyarakat. Namun, konflik menjadi masalah serius dan perlu dikhawatirkan ketika konflik tersebut menjad konflik yang berkepanjangan dan dapat menghancurkan nilai-nilai kebhinekaan bangsa Indonesia.

Dari sekian banyak konflik yang terjadi di Indonesia, konflik agama menjadi salah satu konflik yang patut di perhatikan. Pasalnya konflik agama dapat memicu konflik berkepanjangan dan melunturkan persatuan Indonesia yang dikenal dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ikanya. Konflik agama sendiri merupakan konflik atau pertikaian antara individu atau kelompok yang menyangkut agama dengan bentuk kekerasan atas nama agama, intimidasi, pemaksaan keyakinan, penganiayaan, perusakan atau pengeboman dan teror atau pembunuhan.

Dalam survei tahun 2017 yang telah dilakukan oleh *Wahid Foundation* mengungkapkan adanya beberapa kelompok yang paling tidak disukai. Secara berurutan kelompok-kelompok yang paling tidak disukai adalah: Komunis 21.9 persen, LGBT 17.8 persen, Yahudi 7.1 persen, Kristen 3.0 persen, Ateis 2.5 persen, Syiah 1.2 persen, Cina 0.7 persen, Wahabi 0.6 persen, Katolik 0.5 persen dan Budha 0.5 persen. Survei yang sama juga mengungkapkan bahwa potensi intoleransi pada kelompok yang tidak disukai tersebut cukup tinggi. Sebanyak 57.1 persen dari responden memilih bersikap intoleran pada kelompok tersebut dalam bentuk enggan menjadi tetangga, menolak anggota kelompok mengajar di sekolah negeri dan menolak anggota kelompok tersebut menjadi pejabat pemerintah. Sementara sebagian lain yang bersikap netral sebanyak 42 persen dan bersikap toleran 0.8 persen (Djafar, 2019).

Untuk Tindakan Pelanggaran Kebebasan Beragama oleh Non Aparatus Negara sendiri yang terjadi selama tahun 2012 ini berjumlah 197 kasus. Dari 197 kasus yang ditemukan pada tahun ini, terjadi peningkatan kasus-kasus pelanggaran oleh non aparaturnegara dibanding tahun sebelumnya sekitar 3%.

Adapun dari sisi bentuk tindakan pelanggarannya, terdapat 12 bentuk. Tindakan yang paling sering terjadi selama tahun 2012 adalah Intimidasi dan ancaman kekerasan 36 kasus, penyerangan 27 kasus, pelanggaran rumah ibadah 23 kasus, pemaksaan keyakinan masing-masing 22 kasus serta destriminasi agama 19 kasus.

Sejarah pun mencatat, deretan insiden konflik dan kekerasan bernuansa agama di Indonesia diantaranya konflik Poso pada tahun 1998, konflik Ambon tahun 1999, konflik Dayak-Madura di Kalimantan, konflik vertikal GAM, konflik antar kelompok agama di Sulawesi Tengah dan Maluku pada tahun 1998-2001. Selain itu, konflik dan kekerasan yang menimpa Jamaah Ahmadiyah Indonesia dan aliran-aliran keagamaan lainnya, pengeboman yang dilakukan kelompok teroris atas nama jihad termasuk pengeboman gereja di temanggung pada tahun 2011 (Purwanti dan Sabirudin, 2018).

Kejadian konflik agama tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Konflik agama lantas menjadi konflik yang hangat diperbincangkan karena sering terjadi akhir-akhir ini. Kondisi konflik tersebut membuat banyak pihak prihatin. Dari organisasi masyarakat, pemerintah, politisi, hingga seniman aktif menyuarakan dan mencari jalan penyelesaian konflik tersebut.

Sebagai seorang seniman sekaligus warga negara Indonesia yang prihatin terhadap kondisi tersebut, Sutradara Hanung Bramantyo, menggambarkan dan menganalisis konflik agama itu dalam Film Tanda Tanya. Film Tanda Tanya merupakan film produksi Dapur Film dan Mahaka Picture yang dirilis pada tahun 2011. Film ini memperoleh 11 nominasi penghargaan dalam Festival Film Indonesia.

Selain itu, dalam festival dan tahun yang sama, melalui Yadi Sugandi, Tanda Tanya menjadi pemenang penghargaan Tata Sinematografi Terbaik (Piala Citra).

Tanda Tanya merupakan film yang menyuarakan toleransi antar umat beragama dan konflik agama yang terjadi di masyarakat. Dengan berani, film ini mengangkat perbedaan agama yang merupakan bagian sensitif untuk di bicarakan. Tidak sekedar konflik agama di masyarakat, namun melalui film ini Hanung memberi pesan tersendiri untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat tersebut. Tanda Tanya bercerita tentang dinamika kehidupan beberapa orang yang semuanya berbeda latar belakang budaya, agama dan tingkat sosial ekonomi. Kesemuanya lalu bersinggungan di dalam ceritas dengan berbagai kepentingan.

Film yang berdurasi 100 menit ini, mengambil setting sebuah wilayah kota di Jawa Tengah. Mengisahkan keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda namun saling berhubungan satu sama lain. Tan Kat Sun (Henky Solaiman), pemilik restoran Cina, pemeluk Konghcu. Ia memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap pegawainya yang memeluk agama islam, sehingga cara masak dan peralatan masak dipisah secara tajam antara yang halal dan haram. Ia bermasalah dengan anaknya, Ping Hen alias Hendra (Rio Dewanto), yang memiliki visi tersendiri dalam bisnis. Ada pula Soleh (Reza Rahadian), seorang Muslim yang rajin menjalankan ibadah, namun, ia bermasalah dengan keadaan dirinya yang seorang pengangguran.

Sementara istrinya, Menuk (Revalina S. Temat), yang berjilbab bekerja di restoran Tan Kat Sun. Menuk adalah sosok istri teladan yang menjadi tiang keluarga. Sedangkan Rika (Endhita), adalah teman menuk seorang janda berputra tunggal, meneruskan usaha toko buku keluarga. Atas pilihannya sendiri, ia belajar

agama Katolik dan ingin dibaptis. Sedangkan putranya terdorong untuk memperdalam agama Islam di mesjid setempat. Ia bersahabat dengan Surya (Agus Kuncoro), yang bercita-cita menjadi aktor hebat namun, kenyataannya ia selalu mendapatkan peran yang kecil. Kisah yang terjadi antar pemain merupakan permasalahan masing-masing keluarga dan individu yang bersinggungan dengan masalah sosial masyarakat. Penggambaran sikap intoleransi, kebencian antaretnis/agama, radikalisme agama dalam bentuk peristiwa penusukan pastor dan bom di gereja, serta usaha menengahi konflik agama nampak dalam film Tanda Tanya.

Menurut penulis, hal ini lah yang menyebabkan film Tanda Tanya menjadi menarik untuk dikaji, melihat fakta tindakan intoleransi yang terjadi di masyarakat dan penggambaran konflik antar umat beragama yang dimunculkan dalam film Tanda Tanya. Melalui penelitian yang dilakukan penulis terhadap film Tanda Tanya, diharapkan mampu memberikan jawaban dan menjadi bahan literasi bagi masyarakat mengenai penyelesaian konflik agama yang terjadi di tengah masyarakat.

Penelitian mengenai film sebagai media komunikasi di tengah masyarakat menjadi pilihan penulis karena film merupakan karya seni dalam bentuk sarana pengungkapan ide kreatif melalui penggambaran. Film mampu menjangkau khalayak massa dari berbagai lapisan sosial. Diangkatnya film dalam penelitian disebabkan film memiliki kekuatan yang sangat besar terhadap khalayak. Selain sebagai media penyampai pesan, film juga memiliki kekuatan sebagai media perpanjangan diri, mempengaruhi khalayak dan membentuk ideologi serta menggugah kesadaran.

Van Zoest dalam Sobur (2004:128) mengemukakan bahwa film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan penonton. Film menampilkan rangkaian gambar bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga tampak memiliki kesamaan dengan realitasnya. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan teori analisis framing. Framing digunakan dengan tujuan mempelajari bagaimana nilai-nilai realitas beragama yang ditampilkan pada film tanda tanya. Melalui analisis framing ini, akan diketahui realitas apa saja yang ada pada film tanda tanya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji film Tanda Tanya dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Framing Tentang Konflik Agama Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanum Bramantyo**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana konstruksi realitas konflik agama yang ditampilkan dalam film Tanda Tanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi realitas konflik agama yang ditampilkan dalam film Tanda Tanya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta bahan referensi bagi mahasiswa komunikasi pada jenis penelitian semiologi, serta

seluruh mahasiswa pada umumnya agar dapat diaplikasikan untuk perkembangan ilmu komunikasi.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahasan referensi bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa komunikasi terkait analisis semiotika maupun pihak lain yang melakukan penelitian pada objek yang sama serta menjadi acuan dalam membaca dan memahami simbol maupun tanda yang ditampilkan dalam sebuah teks khususnya film.
3. Sebagai skripsi guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan maka penulis telah membagikan tulisan ini kedalam bagian yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, pengertian framing, film, konflik agama dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, metode pengumpulan data, batas penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari sinopsis film tanda tanya, pemeran film tanda tanya dan analisis framing film tanda tanya.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai konflik beragama dalam film tanda tanya.

BAB VI PENUTUP

BAB ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis merujuk dari dua penelitian terdahulu sebagai suatu acuan dan referensi atau menjadi perbandingan untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini secara terstruktur. Penelitian terdahulu juga menjadi bahan pertimbangan untuk mengoreksi dan menunjang penulis terhadap kajian bagaimana nilai-nilai realitas beragama yang ditampilkan pada film tanda tanya yang telah diteliti sebelumnya.

2.1.1 Analisis Framing Film Emak Ingin Naik Haji oleh Ayu Farahdisa Tahun 2011, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan film sebagai objek penelitiannya. Tetapi meski begitu makna yang ditangkap dalam skripsi tersebut adalah konsep dakwah islam melalui film tentang gambaran kondisi keseharian masyarakat indonesia, tentang ketulusan cinta antara seorang ibu dan anaknya. Penelitian ini juga memiliki persamaan metode, yang dipakai dalam penelitian menggunakan analisis framing. Yang membedakan penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau bedahnya.

2.1.2 Analisis Framing Film Fetih 1453 Oleh Lutfi Bari Hasani Tahun 2014, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan film sebagai objek penelitiannya. Tetapi meski begitu makna yang ditangkap dalam skripsi tersebut adalah tentang konsep dakwah islam melalui

peperangan dan pertaruhan nyawa oleh dua agama demi memperebutkan satu kota yang diyakini memiliki pengaruh besar terhadap kedua agama tersebut. Film yang mengangkat tokoh Sultan Al-Fatih sebagai tokoh utama ini juga memiliki persamaan metode, yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis framing. Yang membedakan penelitian ini menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani sebagai pisau bedanya.

2.1.3 Nurfyanti Rezki, Sosok Ibu Dalam Analisis Framing Film Ummi Aminah (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, 2015)

Ikon wanita yang menjadi sosok tokoh inspiratif bagi penontonnya ini cukup berhasil menyampaikan pesan moral positif. Film yang disutradai oleh Aditya Gumay ini juga memiliki persamaan metode, yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis framing. Yang membedakan penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau bedahnya. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang diteliti adalah pada jenis penelitian dan model analisis framing yang akan digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dan menggunakan analisis framing model Robert N Entman.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Aspek Penelitian	Keterangan
1.	Penelitian	Ayu Farahdisa
	Judul	Analisis Framing Film Emak Ingin Naik Haji
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Objek
	Perbedaan	Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau

		bedahnya.
	Hasil	Tetapi meski begitu makna yang ditangkap dalam skripsi tersebut adalah konsep dakwah islam melalui film tentang gambaran kondisi keseharian masyarakat indonesia, tentang ketulusan cinta antara seorang ibu dan anaknya.
2.	Penelitian	Lutfi Bari Hasani
	Judul	Analisis Framing Film Fetih 1453
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Objek
	Perbedaan	Penelitian ini menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani sebagai pisau bedanya.
	Hasil	Tetapi meski begitu makna yang ditangkap dalam skripsi tersebut adalah tentang konsep dakwah islam melalui peperangan dan pertarungan nyawa oleh dua agama demi memperebutkan satu kota yang diyakini memiliki pengaruh besar terhadap kedua agama tersebut. Film yang mengangkat tokoh Sultan Al-Fatih sebagai tokoh utama.
3.	Penelitian	Nurfyanti Rezki
	Judul	Analisis Framing Film Ummi Aminah
	Metode	Kualitatif
	Persamaan	Objek
	Perbedaan	Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau bedahnya.
	Hasil	Ikon wanita yang menjadi sosok tokoh inspiratif bagi penontonnya ini cukup berhasil menyampaikan pesan moral positif. Film yang disutradai oleh Aditya Gumay.

2.2 Teori Analisis *Framing*

Framing merupakan metode yang digunakan untuk penelitian kualitatif. *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui berbagai realita yang dibingkai oleh media, realita tersebut tidak lain terdiri dari (peristiwa, aktor, kelompok dan yang lainnya). Realita dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan suatu pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena komunikasi. Analisis *framing* secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok) atau saja yang dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002: 45).

Selain itu, menurut Eriyanto (2002: 48) bahwa tujuan dari analisis *framing* merupakan bentuk analisis yang akan digunakan untuk mengungkapkan perbedaan antar berita dalam mengungkapkan informasi kepada khalayak. Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana informasi dibingkai. Terdapat dua hal penting yang perlu diketahui dalam analisis framing yaitu, bagaimana peristiwa tersebut dimaknai atau ditonjolkan, dan bagaimana fakta tersebut ditulis. Analisis framing pada dasarnya merupakan metode yang digunakan untuk melihat gaya bercerita atau mengemas media tentang suatu peristiwa atau realitas. Sementara menurut pandangan Sobur (2006: 72) bahwa framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.

Media akan membingkai sebuah realitas sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Ada media yang menonjolkan sebuah realitas dan mengabaikan realitas lainnya dengan memberi penekanan pada gaya bahasa yang digunakan atau ketersediaan foto-foto pendukung dan kutipan-kutipan tertentu. Sedangkan di

sisi lain, ada media yang memberitakan kasus yang sama dengan menonjolkan segi yang berbeda (Cabucci dan Maulina, 2021: 210). Ditambah pula dengan berbagai kepentingan, maka konstruksi realitas politik sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut. Disini media memberikan ruang kepada salah satu realita untuk terus ditonjolkan. Dan ini merupakan sesuatu realita yang direncanakan oleh suatu media untuk ditampilkan (Sobur, 2006: 162).

Menurut Eriyanto (2002: 69-70), ada dua aspek dalam framing, yaitu :

1. Memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspekti. Dalam pemilihan fakta ini terkandung dua kemungkinan, apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*).
2. Menulis fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat, dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya.

Ada beberapa model framing yang sering digunakan oleh para peneliti, dan salah satunya model framing Robert N Entman (Eriyanto, 2002: 221) yang mengungkapkan jika untuk melihat proses framing, ada dua dimensi besar yang harus diperhatikan yakni seleksi isu dan penonjolan isu. Seleksi isu merupakan aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang ditunjukkan oleh media untuk ditampilkan. Konsepsi framing menurut Robert N Entman adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Model Framing Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (pendefenisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan penyebab/sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral/penilaian atas penyebab masalah)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk meligitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto (2002: 69-70)

Proses seleksi isu dari penonjolan aspek-aspek dari realitas yang dilakukan oleh media, menurut Eryanto (2002: 71) dapat dilihat dengan cara berikut ini:

1. *Define problems* (pendefenisian masalah) adalah elemen pertama yang dapat dilihat mengenai framing, elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama dan menekankan bagaimana suatu peristiwa atau isu dipahami.
2. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab/sumber masalah) adalah elemen ini merupakan elemen yang menganggap siapa yang menjadi aktor dari suatu peristiwa, penyebabnya bisa apa saja (*what*) atau siapa (*who*) untuk memahami suatu peristiwa.
3. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral/penilaian atas penyebab masalah) merupakan elemen untuk membenarkan atau memberi argumentasi terhadap suatu peristiwa yang telah didefinisikan.

4. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) adalah elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendikan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian masalah itu tergantung kepada bagaimana suatu peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

2.3 Pengertian Film

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film (Sobur, 2009: 128). Seperti yang dikatakan Van Zoest dalam Sobur (2009: 130) bahwasanya film menuturkan ceritanya dengan cara khususnya sendiri. Kekhususan film adalah mediumnya dan cara pembuatannya dengan kamera serta pertunjukannya dengan proyektor dan layar

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi pengertian yang lebih luas film bisa juga termasuk tayangan televisi. Film dengan kemampuan daya visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif dijadikan sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan maupun penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda (Cangara, 2008: 32). Film mengekalkan apa yang telah dilakukan manusia sejak lama, yaitu menyampaikan kisah tentang kehidupan. Dibandingkan dengan media lain, film mempunyai kemampuan untuk meniru kenyataan sedekat mungkin.

Pada awal pembuatan film adalah ide cerita, dan ide-ide ini datang dari penulis skenario yang bekerja secara independen, memasarkan ide cerita melalui agen yang mempromosikan naskah klien kepada studio dan produser independen. Biasanya produser merupakan orang yang membantu mengumpulkan dana untuk membuat proyek film. Biasanya pembiayaan sebuah film berasal dari individu, bank yang berinvestasi di film. Setelah dana untuk cerita telah lengkap, sutradara mengatur semua tugas yang diperlukan untuk membuat naskah menjadi film dan bekerjasama dengan produser untuk memilih aktor yang akan memerankan tokoh film. Kemudian membentuk tim produksi yang meliputi semua orang yang ikut serta dalam pembuatan film. Setelah semua selesai, bagian pemasaran mencari publisitas dan merancang rencana mempromosikan film ke publik (Shirley, 2010: 73).

Menurut Sumarno (2006: 28), bahwa film merupakan karya seni yang lahir dari suatu kreativitas orang-orang yang terlibat dalam proses penciptaan film. Sebagai karya seni, film mempunyai kandungan yang kreatif. Film mampu untuk menciptakan sesuatu realitas rekaan sebagai perbandingan dari sebuah realitas. Film merupakan realitas imajiner yang menawarkan rasa keindahan, renungan atau sekedar hiburan. Selanjutnya, menurut Prastita (2008:1) bahwa film secara umum dapat dibagi menjadi dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan semantik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membuat sebuah film. Unsur naratif adalah materi yang akan diolah atau yang ada hubungannya dengan aspek-aspek dari cerita atau tema film, seperti penokohan, permasalahan yang diangkat, konflik, lokasi juga waktu. Sementara itu unsur sinematik adalah cara untuk mengolah dan bisa disebut juga sebagai aspek teknis dalam produksi film.

Pertama adalah *Mise-en-scene* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan elemen pokok yang ditampilkan di depan kamera sebuah film. Elemen tersebut diantaranya setting atau latar, tata cahaya, kostum dan *make up, acting* dan juga pergerakan pemain. Kedua adalah sinematografi, yaitu perlakuan kamera dalam mengambil obyek film. Ketiga adalah transmisi dari sebuah gambar (shot) ke gambar yang lainnya. Dan yang keempat adalah suara (sound), yaitu segala hal dalam film yang hubungannya dengan indra pendengaran. Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait satu sama lain, saling mengisi dan saling berkesinambungan untuk membentuk unsur sinematik yang utuh dan menyeluruh (Prastita, 2008:2).

2.4 Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki pengertian yang lebih sederhana menurut Bittner dalam buku *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* komunikasi massa (Elvinaro, 2007: 3) adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Menurut Mulyana (2007:83-84) bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar,majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas”. Jadi komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian dengan komunikan yang berjumlah besar.

Film adalah media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, karena film adalah media komunikasi. Film dikatakan sebagai bagian dari suatu media komunikasi massa karena di dalam sebuah film juga terdapat unsur pendukung

yaitu komunikator dan pesan. Pada dasarnya, film merupakan bagian dari media komunikasi massa, karena di dalam sebuah film terdapat unsur-unsur pendukung yaitu komunikator, pesan dan media komunikasi massa. Dalam perspektif komunikasi massa, film dimaknai sebagai pesan yang disampaikan dalam komunikasi, yang memahami hakikat, fungsi, dan efeknya. Disamping itu dengan meletakkan film pada konteks sosial, politik, dan budaya dimana proses komunikasi itu berlangsung sama artinya dengan memahami preferensi penonton yang pada gilirannya menciptakan citra penonton film (Irwanto, 2009: 11).

Sebagai perantara penyampaian pesan, sebuah film memiliki sesuatu yang disampaikan kepada penonton. Dalam film, cara penyampaian komunikasinya adalah dengan cara bertutur, cerita, tokoh, yang akhirnya mengkomunikasikan suatu pesan. Sebuah film dianggap berhasil berkomunikasi secara baik apabila mampu menyampaikan pesan yang berkesan. Apabila penyampaian pesan dalam sebuah film berhasil, maka akan menghasilkan dampak pada penontonnya. Pengaruhnya dapat berupa perubahan sifat, sikap, maupun pemikiran dari penontonnya (McQuail, 2011: 37). Ringkasnya film sebagai media komunikasi massa dapat membentuk sebuah pandangan tertentu diantara penontonnya. Dengan demikian film merupakan objek yang potensial untuk dikaji, terutama yang berkaitan dengan kerangka komunikasi massa yang sarat akan muatan pesan, baik yang tersirat (nampak) maupun tersurat (tidak nampak secara langsung).

Pesan yang disampaikan dalam sebuah film dapat bersifat mempengaruhi, atau menimbulkan efek dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irwanto bahwa pada dasarnya studi media massa mencakup pencarian pesan dan makna yang terdapat didalamnya (Irwanto, 2009: 27). Dalam penyampaian pesan

yang efektif, sebaiknya pesan yang disampaikan komunikator dapat mengenai pada khalayaknya. Pesan yang akan disampaikan dalam film seharusnya dapat menimbulkan dampak–dampak yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan pengaruh tertentu. Dalam sebuah media massa termasuk juga media film, semua pesan yang terkandung dapat dipahami dengan cara menganalisisnya. Pada dasarnya studi media massa mencakup pencarian suatu pesan dan makna yang terdapat di dalamnya, baik pesan yang sifatnya tersirat (tampak) dan tersurat (tidak tampak secara langsung).

2.5 Pengertian Konflik Agama

Konflik berasal dari kata kerja Latin “*configere*” yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya. Kata “agama” dapat didefinisikan sebagai perangkat nilai-nilai atau norma-norma ajaran moral spiritual kerohanian yang mendasari dan membimbing hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Berdasarkan kedua kata tersebut, diartikan bahwas konflik agama adalah suatu pertikaian antar agama baik antar sesama agama, atau dengan agama lain. Meskipun setiap agama memiliki cara beribadah yang berbeda beda, akan tetapi seringkali masih terjadi konflik antar umat beragama. Hal ini dapat terjadi karena umat beragama kurang memahami nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sebenarnya semua itu adalah hal yang wajar, tinggal bagaimana cara umat beragama menyikapi hal tersebut. Peranan agama dalam kehidupan sehari hari itu sangatlah penting, supaya umat beragama bisa membatasi atau bahkan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Dan peranan agama

juga berpengaruh bagi masyarakat sekitar supaya tidak muncul rasa mencurigai suatu agama tersebut dan hal itu dapat menumbuhkan kerukunan antar umat beragama.

Konflik antarumat bergama yang berkepanjangan kalau terus dibiarkan akan menjadi petaka yang cukup besar yang dapat mengancam kesatuan bangsa. Ancaman disintegrasi bangsa sudah dekat dihadapan mata, manakala konflik antarumat bergama tidak segera diatasi. Padahal para tokoh pendiri bangsa ini awal kemerdekaan bisa menjadikan perbedaan agama sebagai perekat tali persatuan bangsa. Simbol Negara Garuda Pancasila dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, yakni komitmen menjalin keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa. Munculnya konflik antarumat beragama karena berbagai aspek, seperti ada kecurigaan antar pemeluk agama yang satu terhadap pemeluk agama yang lain. Selain itu ada juga permainan politik kotor yang ingin mengadu domba umat beragama untuk kepentingan politik tertentu. Kecurigaan antara pemeluk agama yang sudah terpendam lama begitu mudah dimanfaatkan oleh politikus yang tidak bermoral untuk membuat konflik berkepanjangan. Rakyat yang awam pada permainan politik akhirnya hanya menanggung korban, baik harta maupun jiwa.

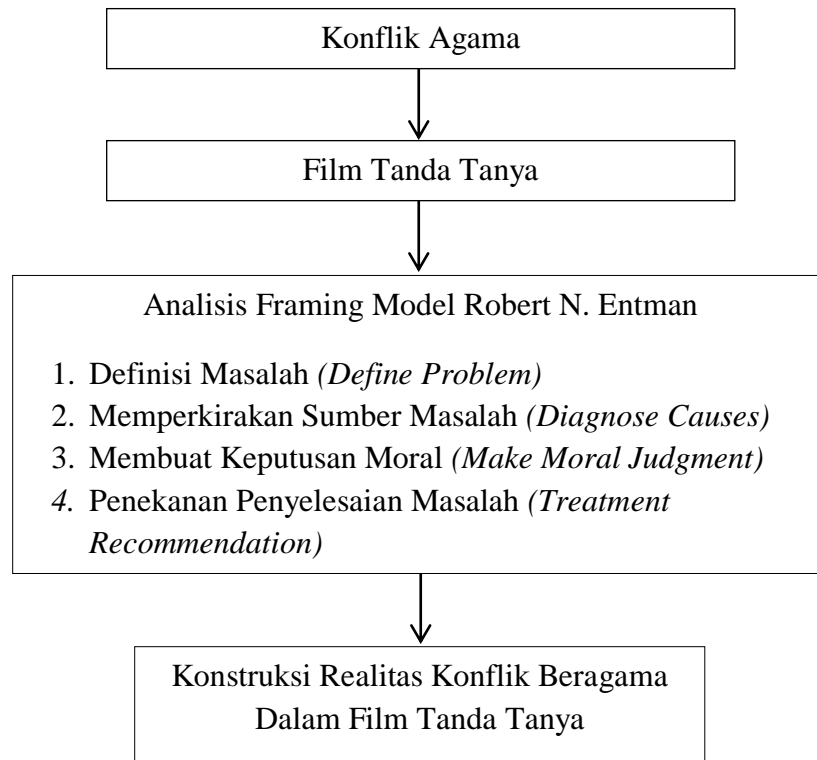
Faktor-faktor yang menyebabkan konflik antarumat beragama karena kurangnya untuk saling memahami dan menghargai agama lain serta umat beragama lain sehingga dalam kehidupan umat beragama tidak adanya saling menghargai hakikat dan martabat manusia di mana nilai-nilai kemanusiaan yang universal tidak berlaku lagi dalam menjalin hubungan yang harmonis antarumat beragama tersebut, terutama hati nurani dan cinta kasih bagi *kerukunan, toleransi dan persatuan dalam kemajemukan* umat beragama. Konflik antar-umat beragama

umumnya tidak murni disebabkan oleh faktor agama, melainkan oleh yang lainnya, seperti faktor ekonomi, politik, maupun sosial. Konflik ini tidak jarang terjadi karena persoalan pendirian rumah ibadah atau cara penyiaran agama yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Atau karena adanya salah paham di antara pemeluk agama. Konflik internal umat beragama terjadi karena adanya pemahaman yang menganggap hanya aliran sendiri yang benar dan menyalahkan yang lain, pemahaman yang diselewengkan atau pemahaman yang bebas semau sendiri tanpa mengikuti kaidah-kaidah yang ada. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pluralisme melahirkan karakter apatis dan puritan terhadap toleransi beragama. Karena itu, untuk mencapai kerukunan beragama yang harmonis, kiranya dialog antarumat beragama perlu diadakan secara intensif agar tercipta saling pengertian antarkomunitas agama. Saling pengertian itu akan memungkinkan antarkelompok saling menghormati. Keadaan itu pada gilirannya akan menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleran serta memantapkan kerukunan antarumat beragama (Kahmad, 2016: 174).

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Entman bahwa framing dapat dilakukan dengan empat cara yakni *Define problems* (pendefinisian masalah). Elemen ini menekankan bagaimana peristiwa ditonjolkan. *Diagnoses Causes* merupakan elemen dimana pembingkaiian terhadap aktor atau sumber masalah dalam suatu peristiwa. Selanjutnya, *Make Moral Judgement* merupakan elemen yang digunakan untuk membenarkan atau memberikan argumen pada pendefinisian masalah yang dibuat. Yang terakhir adalah *Treatment Recommendation*, elemen ini merupakan cara yang dipakai untuk menilai dan bagaimana penyelesaian masalah. Adapun skema framing model

Robert N Entman untuk menganalisa konflik beragama dalam Film Tanda Tanya dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian secara deskriptif, dikarenakan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa masalah permasalahan realitas konflik beragama yang ditampilkan pada film tanda tanya dengan menggunakan analisis framing model Robert N Entman. Gambaran yang dihasilkan dari analisis tersebut berupa makna pesan yang disampaikan yang bersifat kualitatif.

Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian dengan menggunakan data data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar-gambar, data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif dapat diartikan juga sebagai kegiatan mengamati orang dalam lingkungan nya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Moelong, 2013: 54).

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang di ambil dari video berupa dialog dan gambar atau adegan yang ada di dalam film “*Tanda Tanya*”.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di ambil melalui buku-buku dan hal yang berkaitan dengan nilai-nilai realitas beragama yang ditampilkan pada film tanda tanya.

3.3 Batasan Penelitian



Batasan penelitian tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini lebih terarah dan tercapai. Batasan masalah yang ingin ditekankan adalah nilai-nilai realitas beragama yang ditampilkan pada film tanda tanya.



3.4 Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96), Data Penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Film Tanda Tanya berdurasi 1.41.32. Dengan kata lain, peneliti hanya mengambil beberapa bagian yang akan digunakan. Data penelitian yang akan di teliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Data Penelitian

No	Visual	Dialog	Durasi/Menit
1.		<p>Hen : ngapain liat-liat?(dalam bahasa jawa).</p> <p>Masyarakat Islam 1 : biarin aja.</p> <p>Masyarakat Islam 1 : eee sipit.</p> <p>Hen : ngomong apa kamu?(dalam bahasa jawa)</p> <p>Teroris asu.</p> <p>Perkelahian pun terjadi.</p> <p>Datang seorang ustad untuk memperdamaikan perkelahian Hen dan Masyarakat Islam.</p> <p>Ustad : woe woe, ada apa ini?(dalam bahasa jawa)</p> <p>Jangan berkelahi.</p> <p>Astagfirullah Al-Azim. Ada apa ini?</p>	7:20 s/d 7:50

		<p>Kumpulan Masyarakat : dia yg mulai ustad. Jaga mulut mu.</p> <p>Ustad : tenang semua. Ayo sana ke Mesjid.</p> <p>Masyarakat Islam 1 : Cino Jan.</p>	
2.		<p>Doni : gk bisa toh harus dibatalkan, gk bisa.</p> <p>Romo : hai hai hai, kenapa musibah dipersoalkan hal yang kecil dan mengorbankan hal yang besar?</p> <p>Kawan Doni : romo romo, menurut romo tokoh yesus diperankan oleh seorang Islam itu hal yang kecil? Saya tidak setuju romo.</p> <p>Doni : iya romo, ini mencemarkan agama kita romo.</p> <p>Romo : pernahkah kalian mendengar kehancuran iman karena sebuah adengan agama? Hmm? Sejarah telah membuktikan. Kehancuran iman dan agama, karena kebodohan. Jangan sekali-kali berbuat bodoh ya.</p>	55.27 s/d 54:15
3.		<p>Hen : mami tahu gk. Apa yang bikin restoran kita ini sepi ha?</p> <p>Cik Liem : hen ngapain?</p> <p>Hen : ini (menampakan kain putih kepada mami nya hen). Ini yang bikin restoran kita sepi.</p> <p>Hen bergegas keluar restoran untuk membuka semua kain putih yang menutupi resotannya.</p>	1:02:27 s/d 1:02:55

		<p>Cik Liem : hen, jangan hen. Jangan.</p> <p>Hen : jopot semua. Copot copot copot.</p> <p>Cik Liem : hen.</p> <p>Hen : udah mami diam aja. Ayo kerja lagi. Kerja kerja kerja. Semua kerja.</p>	
4.		<p>Soleh dan rekannya mulai bergegas datang ke restoran Koh Tan dengan emosi tinggi. Karena lebaran ke dua, restoran Koh Tan dibuka oleh Hen.</p> <p>Soleh dan rekannya mulai menghancurkan restoran Koh Tan. Tidak disengaja, soleh memukul Koh Tan dengan kayu. Koh Tan mulai kesakitan. Menuk mulai meminta bantuan. Hen menangis histeris melihat restorannya hancur.</p>	<p>1:18:44 s/d 1:20:10</p>
5.		<p>Soleh melihat sebuah kotak di bawah kursi, yang dimana isinya sebuah bom. Lalu soleh membuka kotak itu dengan tatapan kaget sambil mengucap “Astagfirullah Al Adzim”. Setelah itu soleh meninggal dengan melarikan bom keluar gereja.</p>	<p>1:31:25</p>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2011: 224). Teknik pengumpulan

data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini diantaranya adalah observasi dan dokumentasi, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Observasi yakni melihat dan mengamati film dari awal hingga akhir secara rinci tiap -tiap adegan dalam film "*Tanda Tanya*". Setelah itu mengambil gambar yang mewakili sosok tokoh utama atau yang berperan sebagai saling menghargai dan menghormati pembelinya yang berbeda agama dan memberikan layanan yang baik kepada setiap pembelinya tanpa memandang perbedaan keyakinan dan agamanya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer dalam suatu penelitian.
2. Dokumentasi data dikumpulkan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung tujuan analisis penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari sumber yang telah ada seperti koran, majalah, dokumen resmi, buku dan lainnya. Dokumentasi yang peneliti maksud ialah gambar-gambar yang ada pada film tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan analisis framing yang dikemukakan oleh Robert N Entman mengembangkan empat teori terdiri dari *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Dalam penelitian ini tahapan yang penulis lakukan dalam menganalisis data ialah, sebagai berikut :

1. Menonton dan memahami suatu film yang akan dikaji dalam penelitian.
2. Mengambil suatu gambar atau dokumentasi dan memilih adegan - adegan yang dianggap mewakili nilai-nilai realitas beragama dari karakter utama.
3. Menganalisis data dengan model Robert N Entman, yaitu :

- a. *Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang dapat dilihat mengenai framing, elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama dan menekankan bagaimana suatu peristiwa atau isu dipahami.
 - b. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab/sumber masalah) adalah elemen ini merupakan elemen yang menganggap siapa yang menjadi aktor dari suatu peristiwa, penyebabnya bisa apa (*what*) atau siapa (*who*) untuk memahami suatu peristiwa.
 - c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral/penilaian atas penyebab masalah) merupakan elemen untuk membenarkan atau memberi argumentasi terhadap suatu peristiwa yang telah didefinisikan.
 - d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) adalah elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian itu tergantung kepada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.
4. Menarik kesimpulan penilaian dari data yang ditemukan baik di lapangan maupun hasil pemikiran dan disatukan kemudian di analisa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Profil Film Tanda Tanya

4.1.1. Sinopsis Film Tanda Tanya

Film Tanda Tanya berfokus pada hubungan antar agama di Indonesia, sebuah negara di mana konflik agama menjadi hal yang umum terjadi dan ada sejarah panjang kekerasan dan diskriminasi terhadap Tionghoa Indonesia. Alur cerita film ini adalah mengisahkan tentang tiga keluarga yang tinggal di sebuah desa di Semarang, Jawa Tengah yang masing-masing memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Tat Kat Sun sekeluarga merupakan keluarga Tionghoa-Indonesia yang beragama Buddha, Soleh sekeluarga beragama Islam, dan Rika seorang yang keluar dari Islam setelah cerai dengan suaminya dan pindah memeluk agama Katolik, serta Abi anaknya yang tetap teguh menjadi penganut Islam. Selain itu ada Surya, teman kos Rika yang beagama Islam dan menjadi seorang aktor.

Keluarga Tat Kat Sun memiliki bisnis restoran masakan Tionghoa yang menyajikan daging babi sebagai bahan masakannya, meskipun demikian, restoran ini memiliki karyawan dan pelanggan seorang muslim. Untuk menjaga hubungan baik dengan karyawan muslim dan pelanggannya, Tat Kat Sun menggunakan peralatan khusus untuk memasak dan menyajikan menu masakan yang berbahan dasar daging babi. Selain memberikan waktu sholat untuk karyawannya yang beragama Islam, ia juga memberi mereka liburan selama Idul Fitri. Salah satu karyawannya yang beragama Islam adalah Menuk, istri Soleh. Pada usia 70-an, Tat Kat Sun jatuh sakit, restorannya diambil alih oleh anaknya, Hendra. Selain mengelola restoran tempat Menuk bekerja, Ping Hen juga masuk ke dalam

konflik dengan Soleh, suami Menuk yang dulu menjadi kekasihnya. Menuk menjadi semakin tertekan setelah Soleh mengatakan kepadanya bahwa ia berencana untuk menceraikannya dan rela diceraikan karena belum bisa menjadi imam yang baik bagi keluarganya. Sedangkan Rika, ia mendapat berbagai penentangan setelah ia memutuskan untuk pindah agama. Penentangan tersebut bukan hanya dari orang-orang di sekitarnya tetapi juga dari anaknya sendiri, Abi. Sementara itu, Surya terlibat dalam kegiatan akting.

Setelah frustrasi karena tak kunjung mendapatkan pekerjaan, Soleh memutuskan untuk bergabung dengan BANSER NU (Nahdlatul Ulama), berharap untuk mendapatkan kepercayaan dari keluarga dan orang disekitarnya. Pada suatu malam ia bertugas menjaga gereja pada perayaan jum'at agung. Meskipun pada awalnya ia enggan untuk menjaga keamanan gereja, pada akhirnya ia melakukan aksi heroik dengan mengorbankan hidupnya ketika ia menemukan bom telah ditanam di sebuah gereja Katolik. Tat Kat Sun meninggal dunia ketika restoran yang di kelola Ping Hen tidak memberikan libur yang cukup untuk menghormati Idul Fitri. Tat Kat Sun meninggal setelah terjadi penyerangan oleh sekelompok umat Islam. Setelah serangan itu Ping Hen membaca 99 Nama Allah dalam buku yang ditemukannya setelah terjadi penyerangan dan memutuskan untuk memeluk Islam. Sedangkan Surya, karena tak kunjung mendapatkan peran yang vital dalam filmnya, ia menerima tawaran dari Rika untuk memainkan peran Yesus di gerejanya pada saat perayaan Natal dan Paskah. Setelah sekian lama belum mendapatkan restu, akhirnya Rika juga memperoleh restu orangtuanya untuk pindah agama, sesuai dengan keputusannya. Sementara, aksi Soleh saat menjaga perayaan natal di gereja, namanya diabadikan menjadi nama sebuah gang di desa.

4.1.2. Pemeran Film Tanda Tanya

1. Revalina Sayuthi Temat



Revalina Sayuthi Temat lahir di Jakarta pada tanggal 26 November 1985 adalah pemain sinetron dan model Indonesia. Dalam film Tanda Tanya, ia berperan sebagai Menuk adalah seorang wanita beragama Islam yang shalihah dan merupakan istri dari Soleh. Menuk bekerja

di restoran milik Tan Kat Sun. Menuk juga seorang wanita berjilbab yang selalu menjalankan ibadah, meskipun ia sedang bekerja di Restoran Canton yang dikelola oleh Koh Tan.

2. Reza Rahadian Matulesy



Reza Rahadian Matulesy lahir di Bogor, pada tanggal 5 Maret 1987, aktor berkebangsaan Indonesia yang mengawali karir sebagai model. Dalam film Tanda Tanya, ia berperan sebagai Soleh adalah seorang laki-laki beragama Islam, suami dari Menuk, bergabung dengan BANSER

Nahdlatul Ulama (NU) dan bertugas untuk menjaga keamanan tempat-tempat ibadah dari kemungkinan serangan teroris. Dia meninggal setelah bom yang didekanya meledak di parkir gereja ketika acara misa natal berlangsung. Selain itu, Soleh ikut serta dalam perusakan Restoran Canton bersama warga lainnya ketika hari Raya Idul Fitri.

3. Endhita Wibisono



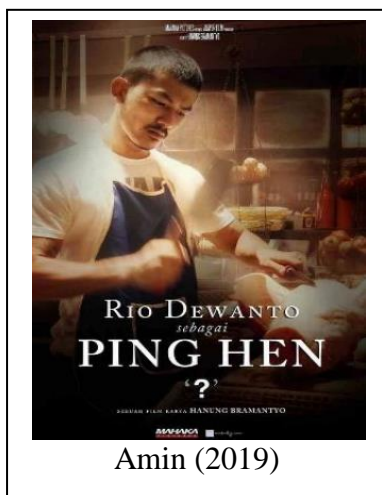
Endhita Wibisono lahir di Jakarta pada tanggal 3 November 1975 adalah model dan pemeran wanita berkebangsaan Indonesia. Dalam film Tanda Tanya ia berperan sebagai Rika adalah seorang janda muda, ibu dari satu anak laki, keluar ibu dari satu anak laki yang keluar dari Islam untuk menjadi penganut Katolik. Perceraian dan perpindahan agamanya mengakibatkan ia sering dipandang rendah oleh tetangga dan orang-orang terdekat. Rika yang sudah beragama Katolik tersebut, adalah sosok yang mengajak Surya untuk memainkan peran sebagai Santa Claus pada saat perayaan Natal dan Yesus pada perayaan Jum'at Agung.

4. Agus Kuncoro



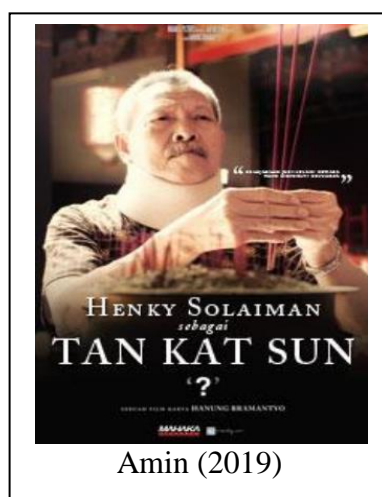
Agus Kuncoro lahir di Jakarta tanggal 11 Agustus 1972, seorang aktor berkebangsaan Indonesia. Dalam film Tanda Tanya, ia berperan sebagai Surya adalah seorang aktor beragama muslim yang gagal mewujudkan mimpinya untuk menjadi aktor terkenal, sehingga di suatu hari atas tawaran dari Rika yang sudah beragama Katolik mengajak Surya untuk menjadi yang menerima tawaran memerankan utama sebagai Santa Claus pada saat perayaan Natal dan Yesus pada perayaan Jum'at Agung dan Surya pun menerima tawaran tersebut.

5. Rio Dewanto



Rio Dewanto lahir di Indonesia pada tanggal 28 Agustus 1987 adalah Pemeran dan penyanyi berkebangsaan Indonesia. Dalam film Tanda Tanya, ia berperan sebagai Ping Hen adalah seorang putra Tan Kat Sun. Ping Hen selalu bertengkar dengan orang tuanya di dalam mengelola restoran milik keluarganya. Hendra dalam film Tanda Tanya juga ditampilkan sebagai aktor yang selalu tidak setuju dengan sikap ayahnya Koh Tan yang selalu menutup restoran Canton untuk menghormati umat Muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa maupun hari raya, dikarenakan menurut Hendra, sikap ayah tersebut dapat merugikan bisnis restoran yang dijalankan keluarganya.

6. Henky Solaiman



Henky Solaiman lahir di Bandung pada tanggal 30 Agustus 1941 adalah seorang produser, aktor, dan sutradara. Dalam film Tanda Tanya, ia berperan sebagai Tan Kat Sun adalah seorang Tionghoa yang beragama Budha. Tan Kat Sun memiliki bisnis restoran, namun ia meninggal setelah terjadi penyerangan di restoran miliknya. Pada Film Tanda Tanya ini, Koh Tan ditampilkan sebagai seorang yang sangat menjaga toleransi terhadap perbedaan agama dan etnis.

4.2. Analisis Framing Konflik Agama Dalam Film Tanda Tanya

Konsep framing telah digunakan secara luas dalam ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah berita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Dari penjelasan tersebut. Maka analisis data dilakukan penulis berdasarkan kategori yang telah ditentukan setelah mengamati film Tanda Tanya, maka penulis menemukan visual, dialog dan keterangan yang terkait konflik beragama yang diangkat dalam penelitian ini. Temuan data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui data-data yang termasuk perangkat *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgment* dan *treatment recommendation* dalam analisis *framing* model Robert N Entman.

4.2.1. Analisis Framing Bingkai Realitas Pertikaian Antar Umat Beragama



Pada *capture* ini menampilkan Hendra selaku sedang berkelahi dengan beberapa warga setempat yang beragama Islam. Perkelahian ini diawali oleh sikap salah seorang daro warga yang menyindir Hendra sebagai seorang yang merupakan keturunan Tionghoa yang beragama Budha. Namun sindiran tersebut dibalas Hendra secara keras dengan mengatakan kepada warga setempat bahwasanya Islam sebagai teroris. Adapun indikator pembingkaiian *framing* konflik beragama *capture* pertama dalam film Tanda Tanya ini berdasarkan analisis *framing* model Robert N Entman dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Analisis Framing Bingkai Realitas Pertikaian Antar Umat Beragama

Indikator	Analisis
<i>Define Problem</i>	Pertikaian antar umat beragama dapat terjadi karena adanya ketidakcocokan masyarakat yang berbeda agama maupun etnis seperti ditampilkan di dalam film tanda tanya bahwasanya Hendra yang cepat tersinggung atas perkataan warga beragama Islam yang mengatakan Hendra seorang Cina sipit. Dari perkataan yang tidak menyenangkan itu, Hendra mengeluarkan perkataan “teroris asu”. Sehingga menimbulkan pertikaian antar umat beragama.
<i>Diagnose Causes</i>	Pertikaian antar umat beragama dapat terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam toleransi umat berbeda beragama sebagaimana ditampilkan dalam film tanda tanya yaitu Hendra yang memiliki pandangan negatif terhadap agama Islam dimana penganut agama Islam diidentikan sebagai teroris.
<i>Make Moral Judgment</i>	Perlu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya toleransi bagi masyarakat yang berbeda agama sebagai upaya untuk menghindari terjadinya pertikaian dalam kehidupan beragama. .
<i>Treatment Recommendation</i>	Tokoh agama berperan penting menjadi penengah ketika terjadinya pertikaian antar umat berbeda beragama dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan indikator pembingkai framing di atas menunjukkan bahwa isu yang ditonjolkan sebagai konflik agama dalam film Tanda Tanya adalah sikap intoleransi para pemeluk agama. Isu tersebut ditonjolkan karena merupakan isu sehari-hari yang dihadapi masyarakat. Dimulai dari hal kecil, misalnya saling ejek sebagaimana diperlihatkan dalam film tersebut mengenai sikap intoleransi antara Hendra dengan sekelompok pemuda Muslim di sekitar rumahnya. Saat bertemu, Hendra dan pemuda itu terlibat dalam adu ejek. Sikap yang berawal dari saling ejek tersebut, selanjutnya telah menimbulkan pertikaian antar Hendra dan Pemuda Muslim.

4.2.2. Analisis Framing Bingkai Realitas Tidak Saling Menghargai Dalam Kehidupan Beragama



Hendro Priyono (2017)

Pada *capture* ini menampilkan Doni yang sedang berselisih dengan rekannya yang sesama agama Kristen karena Doni tidak sepakat atau menolak Surya yang beragama Islam memainkan peran Yesus dalam perayaan Natal di Gereja dengan alasan

peran Surya sebagai Yesus tersebut menurut Doni tidak tepat karena Surya seorang yang beragama Islam di mana Doni bersikeras agar peran tersebut harus digantikan orang lain yang beragama Kristen. Adapun indikator pembingkai *framing* konflik beragama *capture* kedua dalam film Tanda Tanya ini berdasarkan analisis *framing* model Robert N Entman dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Analisis Framing Bingkai Realitas Tidak Saling Menghargai Dalam
Kehidupan Beragama

Indikator	Analisis
<i>Define Problem</i>	Timbulnya saling tidak menghargai umat beragama dikarenakan sikap fanatik penganut suatu agama, sebagaimana ditampilkan dalam film tanda tanya yaitu Doni seorang penganut agama kristen yang tidak setuju dan menolak Surya memainkan peran sebagai Yesus dengan alasan Surya adalah seorang penganut agama Islam.
<i>Diagnose Causes</i>	Sikap fanatik seseorang terhadap agama sehingga timbul adanya sikap saling tidak menghargai dalam kehidupan masyarakat, terjadi karena rendahnya kesadaran seorang terhadap pentingnya menghargai orang lain yang berbeda agama sebagaimana telah ditampilkan dalam film tanda tanya yaitu Doni yang bersikap fanatik akan peran Yesus yang hanya boleh diperankan aktor yang beragama Kristen, bukan dari agama lain.
<i>Make Moral Judgment</i>	Sikap saling menghargai dalam beragama sangatlah penting ditunjukkan seorang penganut suatu agama terhadap agama lain. Sikap saling menghargai ini muncul apabila seorang penganut suatu agama tidak fanatik akan agama yang dianutnya.

<i>Treatment</i>	Tokoh agama adalah panutan yang memberi contoh bagi penganut suatu agama akan pentingnya sikap saling menghargai terhadap orang lain yang berbeda agama.
<i>Recommendation</i>	

Berdasarkan indikator pembingkaiian *framing* di atas menunjukkan bahwa isu yang paling ditonjolkan dalam bingkai realitas tidak saling menghargai dalam kehidupan beragama juga mengarah pada sikap intoleransi para pemeluk agama. Isu tersebut ditonjolkan karena sikap intoleransi yang diperlihatkan pada film tanda tanya tersebut adalah wujud dari adanya sikap tidak saling menghargai ditengah-tengah masyarakat yang memiliki perbedaan agama.

4.2.3. Analisis Framing Bingkai Realitas Intoleransi Dalam Beragama



Pada capture ini menampilkan Hendra yang sedang menurunkan tirai yang menandakan restoran Canton ditutup selama bulan Ramadhan berlangsung. Sikap Hendra yang menurunkan tirai tersebut, karena ia tidak bersetuju dengan kebiasaan ayahnya

Koh Tan yang sangat menghormati bulan Ramadhan, karena menurut Hendra dengan ditutupnya restoran Canton tersebut akan berakibat pada menurunnya omset atau pendapatan bisnis yang dijalankan keluarga Hendra tersebut. Adapun indikator pembingkaiian *framing* konflik beragama *capture* ketiga dalam film Tanda Tanya ini berdasarkan analisis *framing* model Robert N Entman dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Analisis Framing Bingkai Realitas Intoleransi Dalam Beragama

Indikator	Analisis
<i>Define Problem</i>	Sikap intoleransi penganut suatu agama terhadap agama lain, terjadi rendahnya kesadaran seseorang penganut agama, sebagaimana ditampilkan dalam film tanda tanya yaitu hendra yang mengabaikan kebiasaan ayahnya Koh Tan yang selama menutup resotran Canton di bulan ramadhan sebagai bentuk penghormatan Koh Tan terhadap umat Islam yang sedang menjalankan ibadah puasa.
<i>Diagnose Causes</i>	Ketidapkahaman seorang penganut agama terhadap pentingnya toleransi dalam beragama sebagaimana diperlihatkan Hendra di dalam cuplikan film tanda tanya merupakan tindakan yang tidak menghargai kebiasaan umat agama lain terutama ketika umat beragama bersangkutan menjalankan ibadanya.
<i>Make Moral Judgment</i>	Kebiasaan Koh Tan yang selalu menutup resortan makan pada saat bulan ramadhan merupakan suatu contoh dalam menjaga toleransi beragama.
<i>Treatment</i> <i>Recommendation</i>	Diperlukan upaya daripada tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh etnis untuk memberikan pemahaman kepada penganut agama untuk menjaga toleransi agama agar dikemudian hari tidak terjadi konflik antar agama.

Berdasarkan indikator pembingkai framing di atas menunjukkan bahwa isu yang paling ditonjolkan dalam bingkai realitas intoleransi dalam beragama pada film tanda tanya yaitu berkaitan dengan sikap yang lebih mementingkan bisnis dibandingkan menghormati kebiasaan umat beragama lain yang sedang menjalankan ibadah. Realitas intoleransi tersebut, ditonjolkan dalam film tanda tanya, karena dalam kehidupan masyarakat sehari-hari masih didapati sebagian besar masyarakat yang kurang menghormati peribadahan umat beragama lain, sebagai contoh ketika bulan puasa, sebagai bulan suci peribadahan umat muslim, masih ditemui adanya umat agama lain yang membuka warung makan terutama pada lingkungan yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

4.2.4. Analisis Framing Bingkai Realitas Kekerasan Antar Umat Beragama



Pada *capture* ini menampilkan Soleh beserta warga setempat mendatangi warung makan Conton dengan tujuan untuk merusak warung makan tersebut, disebabkan adanya tindakan Hendra yang membuka warung makan Conton pada hari kedua

lebaran Idul Fitri. Perusakan warung makan tersebut turut disertai dengan kejadian pemukulan terhadap keluarga Koh Tan, sehingga atas peristiwa tersebut di mana sebelumnya Koh Tan yang menderita sakit menjadi meninggal dunia. Adapun indikator pembingkai *framing* konflik beragama *capture* keempat dalam film Tanda Tanya ini berdasarkan analisis *framing* model Robert N Entman dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Analisis Framing Bingkai Realitas Kekerasan Antar Umat Beragama

Indikator	Analisis
<i>Define Problem</i>	Kekerasan dalam beragama dapat terjadi karena munculnya ketidakpuasan penganut suatu agama terhadap penganut dari agama atau etik yang tidak menghormati agamanya, sebagaimana ditampilkan dalam film tanya yaitu kekerasan yang ditunjukkan Soleh dan kawan-kawannya beragama Islam dipicu sikap Hendra yang membuka restoran Canton saat umat muslim sedang merayakan hari raya Idul Fitri.
<i>Diagnose Causes</i>	Kemarahan penganut suatu agama, mislanya pada umat yang beragama Islam, dapat terjadi karena pemeluk agama lain tidak menghormati tradisi dari masyarakat yang beragama islam, sehingga tidak jarang akibat kemarahan tersebut berdampak pada terjadinya kekerasan bagi penganut agama lain.
<i>Make Moral Judgment</i>	Kekerasan yang ditimbulkan oleh penganut umat karena adanya perbedaan dalam beragama perlu dicarikan solusinya oleh seluruh pihak terutama dari tokoh-tokoh agama.
<i>Treatment Recommendation</i>	Diperlukan upaya daripada tokoh agama dan tokoh-etnis untuk memberik pemahaman kepada penganut agama untuk menjaga toleransi aagama agar dikemudian hari tidak terjadi konflik antar agama.

Berdasarkan indikator pembingkaiian framing di atas menunjukkan bahwa isu yang paling ditonjolkan dalam bingkai kekerasan antar umat beragama pada film tanda tanya adalah tindakan anarkis berupa pemukulan disertai dengan penghancuran rumah pada masyarakat berbeda agama. Isu tindakan anarkis dalam realitas kekerasan antar agama tersebut merupakan salah satu isu yang ditonjolkan dalam film tanda tanya, disebabkan isu tindakan anarkis tersebut adalah bagian dari kekerasan agama yang sering terjadi ketika konflik agama terjadi.

4.2.5. Analisis Framing Realitas Kerukunan Antar Umat Beragama



Pada *capture* ini menampilkan Soleh yang menemukan sebuah kotak kecil yang berisikan bom pada saat Saleh selaku anggota Banser mendapat tugas untuk menjaga gereja pada saat perayaan Natal. Saleh terkejut ketika membuka kotak yang

berisikan bom tersebut, namun Soleh memberanikan diri membawa bom itu keluar dari gereja yang mengakibatkan Saleh meninggal dunia karena meledaknya bom tersebut. Adapun indikator pembingkaiian *framing* konflik beragama *capture* kelima dalam film Tanda Tanya ini berdasarkan analisis *framing* model Robert N Entman dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Analisis Framing Realitas Kerukunan Antar Umat Beragama

Indikator	Analisis
<i>Define Problem</i>	Peristiwa peledakan bom di gereja yang diidentikan sebagai suatu kejahatan terorisme menunjukkan pada ketidakrukunan dan ketidakberesan penganut suatu agama sebagaimana ditampilkan dalam film tanda tanya bahwa salah satu ketidakrukunan umat beragama adalah adanya upaya sekelompok orang untuk meledekan bom di gereja.
<i>Diagnose Causes</i>	Menjaga kerukunan dalam beragama merupakan tindakan yang penting untuk dilakukan pemeluk agama. Sebab apabila umat beragama tidak rukun hidup berdampingan dalam perbedaan agama akan menimbulkan konflik agama, sebagaimana terlihat dalam film tanda tanya yaitu Sholeh yang berusaha menjaga kerukunan umat beragama dengan cara mengorbankan dirinya untuk menjaga nama baik agama yang dianutnya yang selama ini dipandang sebagai teoritis.
<i>Make Moral Judgment</i>	Ketidakrukunan umat beragama perlu dihindarkan untuk menghindari konflik umat beragama. Sebab dengan tidak rukunnya umat beragama, konflik agama akan sering terjadi.

<p><i>Treatment</i></p> <p><i>Recommendation</i></p>	<p>Diperlukan upaya daripada tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh etnis untuk memberikan pemahaman kepada penganut agama untuk menjaga kerukunan dalam beragama agar dikemudian hari tidak terjadi konflik antar agama.</p>
--	--

Berdasarkan indikator pembingkai framing di atas menunjukkan bahwa isu yang paling ditonjolkan dalam bingkai kerukunan antar umat beragama pada beragama pada film tanda tanya adalah isu terorisme yang selalu dikaitkan dengan umat Islam. Isu tersebut menjadi pemberitaan-pemberitaan utama pada media elektronik, sehingga dengan adanya pemberitaan tersebut, umat Islam tentu tidak nyaman atas isu terorisme yang selalu dikaitkan dengan umat Islam, seolah-olah agama Islam merupakan agama yang intoleran terhadap agama lain. Maka untuk menghindari isu terorisme tersebut, pada film tanda tanya ditampilkan upaya Sholeh mengambil bom yang dilihat di dalam gereja dengan tujuan untuk meyakinkan umat agama kristen bahwasanya agama Islam adalah agama yang rukun dan agama yang menghormati umat beragama lain ketika menjalankan ibadahnya.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Konstruksi Realitas Konflik Agama Dalam Film Tanda Tanya

Analisis framing pada suatu film digunakan untuk mengetahui bagaimana sebuah peristiwa dikonstruksi oleh sutradara berupa dengan cara dan teknik seperti apakah peristiwa ditekankan dan ditonjolkan oleh sutradara, maka dalam analisis framing bahwasannya analisa yang dilakukan pertama kali yang perlu dilakukan seorang peneliti framing adalah menganalisa bagaimana sutradara membingkai dan mengemas aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa yang terdapat dalam suatu film lewat bantuan kata, aksentuasi kalimat, gambar dan perangkat lainnya. Sesuai dengan perangkat framing model Robert N. Entman dan kaitannya dengan analisa penulis konflik beragama dalam film Tanda Tanya menunjukkan bahwa kehadiran film ini yaitu untuk membingkai permasalahan konflik beragama yang sering terjadi di Indonesia.

Kemudian pada film ini bahwasannya sutradara ingin menyampaikan pesan moral utama yang ingin disampaikan melalui film ini yaitu tentang toleransi antar umat beragama, dikarenakan film tanda tanya ini awal mula terjadinya penyebab konflik beragama dimunculkan sutradara atas fenomena tidak rukunnya antar umat beragama karena ada penganutnya yang memiliki sikap rasis terhadap etnis lain terutama warga beragama Islam yang tidak menghargai perbedaan etnis yang memicu konflik antar beragama. Selain memperlihatkan umat beragama Islam yang tidak menghargai adanya perbedaan etnis dan agama, sutradara juga membingkai film tanda tanya ini dengan menekankan bukan hanya agama Islam yang menjadi pemicu terjadinya konflik dalam beragama, sehingga pada film tanda tanya

ini bahwasanya sutradara juga memperlihatkan yaitu konflik beragama juga dapat terjadi pada penganut agama Kristen, karena sikap penganutnya yang tidak menghargai dan tidak mau menjaga toleransi antar sesama umat beragama.

Film melahirkan sebuah bentuk realitas yang sengaja dikonstruksikan untuk memberikan sebuah gambaran lewat kode-kode konversi, mitos, ideologi-ideologi kebudayaannya. Karena realitas merupakan hasil konstruksi maka realitas di sini telah mengalami penambahan maupun pengurangan karena adanya faktor subyektivitas dari sutradara itu sendiri. Kode-kode tersebut dapat dilihat dalam sebuah film melalui penekanan terhadap adanya latar belakang individu yang berbeda tentu juga akan mempengaruhi individu dalam berpikir, bersikap dan bertindak, di mana hal paling mendasar yang selalu dipegang teguh oleh setiap orang yang beragama sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka yakini (Herdini, 2013). Oleh karena itu, menurut Amin (2019) keyakinan melahirkan ajaran-ajaran yang kebenarannya itu tidak dapat diganggu gugat, walaupun ajaran itu sendiri terkadang bertentangan dengan rasio atau penyelidikan ilmiah modern. Apalagi kalau ajaran itu dianggap oleh penganutnya sebagai kebenaran mutlak. Ajaran-ajaran agama lain dianggapnya salah sehingga timbul sikap fanatik ekstrim yang memunculkan konflik. Persinggungan kepentingan antar penganut agama yang saling bertentangan sering terjadi dan ini tidak dapat dielakkan karena masing-masing penganut agama saling membela dari kepentingan-kepentingannya walaupun usaha-usaha ini didasari niat baik, tetapi menimbulkan ketegangan hubungan antara penganut agama

Dalam film tanda tanya ini sutradara mengkonstruksi realitas kehidupan beragama yang diperankan tokoh seperti Hendra, Sholeh dan Doni yang tidak menunjukkan adanya toleransi terhadap orang-orang berbeda, baik berbeda etnis

maupun keyakinan. Bentuk tidak adanya toleransi tersebut telah muncul di kode naratif yang menunjukkan seorang hendra yang tidak menyukai kebiasaan dari ayahnya Koh Tan yang selalu menghormati warga muslim pada saat menjalankan ibadah puasa dan hari raya umat muslim, Doni yang tidak menghargai kehadiran Surya ke perayaan natal dan Sholeh yang cepat mengambil keputusan melalui cara kekerasan terhadap penganut agama lain. Sehingga pada bagian film ini sutradara berusaha meringkai konflik beragama tersebut dengan cara menunjukkan bahwa masyarakat harus belajar toleransi terhadap mereka yang berbeda agama dan menerima keberagaman keyakinan dan disertai bahwa setiap umat beragama harus mempunyai penghargaan terhadap perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda agama.

Turner dalam Sobur (2006: 17) menyatakan bahwasannya makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi, film sekedar memindah realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, maka film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari suatu kebudayaan. Sehingga dalam mengkonstruksi sebuah film, penonton dapat menemukan kejadian-kejadian yang sesuai dengan realita dan ada juga yang dianggap terlalu berlebihan. Oleh karena itu, menurut Arifin (2008: 13) suatu film memiliki potensi untuk mempresentasikan realitas sosial, disebabkan film bukan hanya berfungsi sebagai hiburan semata, namun dapat digunakan sebagai media yang berguna dalam menyampaikan berbagai informasi kepada penontonya melalui kreasi dan dialog serta adegan yang dirancang oleh sutradara.

Hal tersebut, dapat dilihat dari hadirnya film tanda tanya sebagai film yang mengangkat tentang masalah sosial dalam kehidupan masyarakat multi agama dan etnis. Di film ini diceritakan tentang kehidupan suatu kelompok masyarakat yang didalamnya memiliki latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, mereka hidup berdampingan dalam suatu struktur masyarakat. Dalam film ini ada adegan konflik agama dan serta permusuhan antar etnis di mana kesemua adegan tersebut disajikan dengan gamblang tanpa ada yang ditutup-tutupi. Pembingkai film tanda tanya oleh sutradara yang menampilkan secara jelas terjadinya konflik beragama berawal dari pandangan umum umat beragama terhadap klaim kebenaran mutlak agama. Demikian pula dengan film tanda tanya yang mempresentasikan realitas sosial konflik beragama dalam kehidupan masyarakat, di mana sutradara memberi penggambaran bahwa umat beragama seringkali berlebihan dan tidak sesuai dengan apa yang ada diajarkan oleh agamanya, sehingga pada film tanya ini umat beragama seringkali mengambil tindakan melakukan kekerasan.

5.2. Hubungan Terjadinya Konflik Beragama Dengan Teori Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu jenis komunikasi yang mungkin sering dilakukan individu. Agar individu bisa melakukan komunikasi antar pribadi dengan baik, salah satu teori yang harus dipahami secara sederhana adalah teori persepsi dalam komunikasi antar pribadi. Hal ini dikarenakan, salah satu penyebab terjadinya konflik, termasuk konflik beragama menurut ilmu komunikasi adalah adanya perbedaan persepsi. Persepsi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi. Sebagian besar konflik yang terjadi disebabkan adanya ketidaksamaan pandangan tentang suatu hal yang dipengaruhi beberapa

faktor seperti budaya, pengalaman, ras, pendidikan, kelas sosial dan ekonomi serta faktor-faktor lingkungan lainnya.

Kembali kepada analisa film tanda tanya bahwasannya pembedaan terjadinya konflik beragama dalam film tersebut, disebabkan adanya perbedaan persepsi. Persepsi merupakan inti komunikasi, karena jika persepsi seseorang tidak akurat, tidak mungkin seseorang tersebut berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan individu memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering pula mereka berkomunikasi dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas tertentu meski di dalam terdapat perbedaan-perbedaan, semisal agama atau etnis.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Dari hubungan tersebut tercipta suatu kehidupan sosial dengan aspek yang berperan didalamnya. Setiap aspek yang terbentuk akan membutuhkan proses yang dinamakan proses social, salah satu bentuk umum proses social adalah interaksi yang terjadisetiap hari antar individu. Interaksi yang telah terbentuk akan menjadi suatu yang vital dan menjadi sebuah kebutuhan dalam masyarakat luas. Selain itu kaitan interaksi ini dengan seorang individu adalah memberikan sebuah nilai pengalaman ataupun pesan hidup yang didapatkan dari komunikasi (interaksi secara terus-menerus). Kemudian akan terbentuk sebuah persepsi tentang apa yang harus dilakukan dalam bermasyarakat.

Selain itu, dalam kehidupan beragama terdapat nilai-nilai tertentu yang tentunya sangat bermakna bagi pemeluk suatu agama di mana nilai-nilai tersebut

sudah tentu berbeda antara agama yang Islam dengan agama lainnya atau sebaliknya. Perbedaan nilai dapat memicu terjadinya konflik dalam komunikasi manakala masing-masing pemeluk agama yang terlibat dalam komunikasi gagal untuk menerima adanya perbedaan nilai tersebut. Ketika gagal menerima adanya perbedaan nilai, mereka akan saling menghina karakter dan pengalaman satu sama lain. Akibatnya konflik tidak dapat dihindarkan dalam masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang berbeda agama.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dapat disimpulkan yaitu realitas konflik agama dalam film Tanda Tanya sesuai dengan analisa framing model Robert N. Entman bahwasannya konflik beragama dapat terjadi karena adanya sikap tidak saling menghargai terhadap perbedaan etnis dan agama. Oleh karena itu, sehingga beragama bukan hanya dimulai oleh masyarakat yang beragama Islam, tetapi timbulnya konflik beragama juga bisa dimulai oleh masyarakat yang beragama Kristen, karena sikap penganut dari masing-masing agama yang tidak menjaga toleransi dan menghargai perbedaan agama.

6.2. Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai film Tanda Tanya menggunakan analisis framing model yang lain guna memperluas wawasan pembaca tentang penggunaan berbagai model analisis framing dalam film Tanda Tanya. Sehingga dengan adanya kajian penelitian tentang film Tanda Tanya diharapkan dalam toleransi beragama semakin menjadi kenyataan, dalam arti nilai-nilai toleransi dapat mewarnai kehidupan bangsa Indonesia. Sehingga dengan adanya toleransi menjadikan masyarakat Indonesia menjadi bersatu tanpa melihat etnis dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2008. *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cavallaro, Dani. 2011. *Teori Kritis dan Teori Budaya*. Terjemahan Oleh Laily Rahmawati. Yogyakarta : Niagara.
- Elvinaro, Ardianto. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Himawan, Prastita, 2008. *Memahami Film*. Jakarta: Homerian Pustaka
- Irwanto, Budi. 2009. *Film, Ideology Dan Militer, Hegemoni Militer Dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kahmad, Dadang. 2016. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya:
- Mulyana, Dedy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nadroh, Siti dan Azmi, Saiful. 2015. *Agama-Agama Minor*. Jakarta: Kencana.
- Pace, F. Don dan Faules, R. Wayne. 1994. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shirley, Biagi. 2010. *Media/Impact: An Introduction to Mass Media*. Penerjemah Mochammad Irfan dan Wulung Wira. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumarah, I. Esti. 2013. *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Kesatuan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Press.

Sumarno, Marselli. 2006. *Dasar-Dasar Apreasi Film*. Jakarta : Gramedia Widiasarana

Jurnal :

Cabucci, M.O dan Maulina, P. 2021. Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan PT. Agro Sinergi Nusantara Pada Media Online Lokal Dan Nasional. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, Vol 5 (2)*.

Purwanti, S dan Sabiruddin. 2018. Makna Toleransi Pada Film Tanda Tanya (?). *eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 6 (1)*

Satoso, S. Hamijoyo. 2001. Konflik Sosial Dengan Tindak Kekerasan Dan Peranan Komunikasi. *Mediator Jurnal Komunikasi, Vol. 2 (1)*.

Skripsi :

Amin, Yusuf. 2019. Nilai Toleransi Dalam Film “Tanda Tanya”. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo*.

Farahdisa, Ayu. 2014 Analisis Framing Film Emak Ingin Naik Haji. *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Hasani, B Lutfi. 2014. Analisis Framing Film Fetih. *Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*.

Herdini, A. Geta. 2013. Representasi Islam Dalam Film Tanda Tanya. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.

Rezki, Nurhayanti. 2015. Sosok Ibu Dalam Analisis Framing Film Umami Aminah. *Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*,

Website :

Center. 2011. *Indonesia Film Tanda Tanya 2012*. [Http://www.indonesian film center.com/pages/filminfo/movie.php?uid=492f4f20c523](http://www.indonesianfilmcenter.com/pages/filminfo/movie.php?uid=492f4f20c523) diakses pada tanggal 10 September 2020.

Djafar, A.M. 2019. *Peneliti Wahid Foundation: Intoleransi Bermuara dari Ketidaksukaan*. [Https://www.nu.or.id/nasional/peneliti-wahid-foundation-intoleransi-bermuara-dari-ketidaksukaan-RQ574](https://www.nu.or.id/nasional/peneliti-wahid-foundation-intoleransi-bermuara-dari-ketidaksukaan-RQ574) diakses pada tanggal 10 September 2020.




Priyono, Hendro. 2017. *Film Tanda Tanya Full Movie*. [Https://youtu.be/37q_mNdpZV8](https://youtu.be/37q_mNdpZV8) diakses pada tanggal 10 September 2020.

Jamaris Online. 2011. *Nama-Nama Suku Bangsa di Indonesia*. [Http:// jamaris online.blogspotcom/2011/08/nama-nama-suku-bangsa-di-indonesia. html](http://jamarisonline.blogspotcom/2011/08/nama-nama-suku-bangsa-di-indonesia.html) diakses pada tanggal 10 September 2020.

Wikipedia. 2012. *Konflik*. [Http://id.wikipedia.org/w/index.php?title= konflik](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=konflik) diakses pada tanggal 10 September 2020.

Lampiran 1


DATA PENELITIAN

No	Capture/Visual	Dialog	Durasi/Menit
1.		<p>Menuk: Assalamualaikum. Koh Tan: Waalaikumsalam. Menuk : Cik. Pagi Koh. Koh Tan : Pagi nuk.</p>	6:14 s/d 6:32
2.		<p>Hen : ngapain liat-liat?(dalam bahasa jawa). Masyarakat Islam 1 : biarin aja. Masyarakat Islam 1 : eee sipit. Hen : ngomong apa kamu?(dalam bahasa jawa) Teroris asu. Perkelahian pun terjadi. Datang seorang ustad untuk memperdamaikan perkelahian Hen dan Masyarakat Islam. Ustad : woe woe, ada apa ini?(dalam bahasa jawa) Jangan berkelahi. Astagfirullah Al-Azim. Ada apa ini? Kumpulan Masyarakat : dia yg mulai ustad. Jaga mulut mu. Ustad : tenang semua. Ayo sana ke Mesjid. Masyarakat Islam 1 : Cino Jan.</p>	7:20 s/d 7:50
3.		<p>Koh Tan:eh yang lain udah pada shalat tuh. Kamu shalat gih.</p>	9:07 s/d 9:10



4.		<p>Cik Liem : Menuk, bawa pesanan Koh enggak? Ditanyain terus tuh.</p> <p>Menuk : Astagfirullah Al Adzim lupa Cik, besok ya.</p> <p>Cik Liem : ah kamu, lain kali jangan lupa lagi ya?</p> <p>Menuk : iya iya.</p>	<p>11:14 s/d 11:38</p>
5.		<p>Koh Tan : ini pisau yang ada tandanya buat motong babi. Yang ini bukan babi. Sodet, na sodet untuk menggoreng juga harus beda. Ini ada yang merah ya, ini buat babi. Dan yang ini bukan babi. Kalau masak babi, enggak perlu banyak bumbu. Babi udah gurih dan renyah. Beda kalau kita masak cumi, ikan, ayam harus galak sama bumbu.</p> <p>Hen : Pamit pih.</p> <p>Koh Tan : Hen.</p> <p>Hen : Pamit mih.</p> <p>Menuk : Kemana Hen?</p> <p>Menuk : Assalamualaikum.</p> <p>Koh Tan : Waalaikumsalam</p> <p>Menuk : Pagi Cik.</p>	<p>19:20 s/d 20:00</p>
6.		<p>Erika : apa ha apa?</p> <p>Surya : sa sa saya</p> <p>Erika : mau katain aku murtad? Mau katain aku murtad? ha, apa?</p> <p>Surya : ya elah barusan saya diluar dimarahin sama buk novi. Sekarang dimarahin sama mbak. Gila ya.</p> <p>Surya : eh mbak, sebenarnya saya bangga lo sama mbak. Mbak berani ambil langkah besar dalam hidup mbak. Sedangkan saya gk kemana-mana mbak. 10 tahun saya jadi aktor mbak, cuma jadi figuran doang. Malah kadang-kadang saya mikir dalam hidup saya, saya ini hidupnya cuma pahlawan doang.</p>	<p>21:35 s/d 22.18</p>

7.		<p>Surya : bagaimana peran menjadi Yesus dalam peran acara drama malam jum'at pasca.</p> <p>Ustadz Wahyu : Ndak ada salahnya sih kamu coba tuh?</p> <p>Surya : Berarti saya harus ke greja?</p> <p>Ustadz Wahyu : itukan cuma fisik mu, hanya tubuh mu. walaupun kamu ada dinegeri yang zalim sekalipun, tapi kalau kamu yakin kalau kamu bisa jaga hatimu, keimananmu cuma untuk Allah SWT. Insya Allah aku yakin, ndak ada apa-apa. Tanya dulu hatimu.</p>	<p>43:58 s/d 44:30</p>
8.		<p>Menuk : Koh, Maaf Koh, ini buku yang menuk pinjam.</p> <p>Koh Tan : Oh...</p> <p>Menuk : Maaf ya, lupa, baru ingat sekarang.</p> <p>Koh Tan : iya iya, makasih ya nuk.</p> <p>Menuk : Saya pulang ya Koh?</p> <p>Koh Tan : Oh iya iya.</p> <p>Koh Tan : Hen Hen, besok kamu bantu papih ya? Ada acara pascaan digreja.</p> <p>Hen : Pasca? Ngapain pih?</p> <p>Koh Tan : Ya kamu ikut aja dah. Ini perlu juga buat kamu belajar.</p> <p>Koh Tan : mih mih, simpan dulu nih mih.</p>	<p>49:08 s/d 49:43</p>
9.		<p>Atasan Soleh : Tegang banget, kenapa kamu?</p> <p>Soleh : kita sebagai orang islam kok menjaga greja? Kan enggak boleh masuk dalam greja.</p> <p>Atasan Soleh : yang bilang enggak boleh, siapa?</p> <p>Soleh : kan haram mas.</p> <p>Atasan Soleh : enggak ada yang haram leh. Kamu dengar</p>	<p>52:40 s/d 53:26</p>

		<p>enggak rangkaian berita soal rangkaian bom greja yang dilancarkan teroris itu? Soleh : dengar dengar. Atasan Soleh : Kita sebagai umat islam jadi jelek gara-gara berita itu. Ya kita sebagai Ormas Islam terbesar menolak pandangan seperti itu. Dengan menjaga greja seperti ini. Kan ini jihad. Tau enggak? Soleh : berarti harus siap kalau menghadapi bom. Atasan Soleh : iya lah, berani enggak? Soleh : Insya Allah mas. Atasan Soleh : ya udah, jaga situ.</p>	
10.		<p>Doni : gk bisa toh harus dibatalkan, gk bisa. Romo : hai hai hai, kenapa musibah dipersoalkan hal yang kecil dan mengorbankan hal yang besar? Kawan Doni : romo romo, menurut romo tokoh yesus diperankan oleh seorang Islam itu hal yang kecil? Saya tidak setuju romo. Doni : iya romo, ini mencemarkan agama kita romo. Romo : pernahkah kalian mendengar kehancuran iman karena sebuah adengan agama? Hmm? Sejarah telah membuktikan. Kehancuran iman dan agama, karena kebodohan. Jangan sekali-kali berbuat bodoh ya.</p>	55.27 s/d 54:15

11.		<p>Koh Tan : ingat hen, ini bulan puasa ya. Pasang tirai. Barang kali anak-anak sudah pada tau. Hen : iya pih. Koh Tan : mungkin nanti kalau kamu turun, tirainya sudah dipasang ya. Satu hal lagi, jangan jualan babi bulan ini. Ya kita harus hormati orang islam. Ingat jangan jualan babi sebulan, ngerti koe hm? Hen : iya, hen ngerti pih.</p>	1:00:20 s/d 1:00:47
12.		<p>Hen : mami tahu gk. Apa yang bikin restoran kita ini sepi ha? Cik Liem : hen ngapain? Hen : ini (menampakan kain putih kepada mami nya hen). Ini yang bikin restoran kita sepi. Hen bergegas keluar restoran untuk membuka semua kain putih yang menutupi resotannya. Cik Liem : hen, jangan hen. Jangan. Hen : jopot semua. Copot copot copot. Cik Liem : hen. Hen : udah mami diam aja. Ayo kerja lagi. Kerja kerja kerja. Semua kerja.</p>	1:02:27 s/d 1:02:55
13.		<p>Surya : Ini Santa Clause atau Sinterklas? Rika : lah apa bedanya sih? Surya : ya kalau sinterklas itu, dia itu seorang santo atau pendeta ya dari spanyol. Nama aslinya tuh santo nicholas. Orang nya kaya banget. Dia punya orang hitem sebagai budak pilihannya juga banyak. Tapi kebiasaan setiap hari kelahiran dia tanggal 5 desember. Dia merayakannya dengan membagikan hadiah sama anak-anak miskin. Lah pakaiannya juga santo, ya jubah</p>	1:05:39 s/d 1:06:46

		<p>putih panjang, pakai topi panjang, pakai tongkat sejujungnya ada pita.</p> <p>Rika : oh jadi enggak pakai jenggot putih, terus gendut.</p> <p>Surya : itu bisa-bisa nya orang amerika enggak punya hero, enggak punya jagoan. Makanya mereka enggak pengen sama dengan eropa, digambarinkan tinggal dikutub utara, terus naik kereta yang ada rusanya yang bisa terbang, terus masuk kecerobong asap, pakaian gendut, brewokan.</p> <p>Rika : ee pintar juga kamu ya?</p> <p>Surya : dulu pernah memerankan sebagai santa clause.</p> <p>Rika : nah itu bisa jadi orang baik.</p> <p>Surya : rampok yang menyamar jadi santa clause.</p> <p>Rika : hahaha.. oke oke mr. antagonis, mau enggak nolongin aku menjadi santa clause?</p>	
14.		<p>Rika menemani Abi berdoa sebelum sahur. Supaya abi dapat menjalankan puasanya dengan penuh dan tanpa ada yang kelewatan.</p>	<p>1:14:00 s/d 1:14:18</p>
15.		<p>Surya : Assalamualaikum</p> <p>Rika : Waalaikumsalam. Selamat idul fitri.</p> <p>Surya : Selamat idul fitri juga.</p> <p>Rika : Masuk yuk.</p> <p>Abi : Om surya.</p> <p>Surya : waduh, minal aidzin walfa idzin. Merekapun berbincang-bincang diruang tamu.</p>	<p>1:16:20 s/d 1:17:10</p>

16.		<p>Koh Tan : Ping Hen apa-apaan ini.</p> <p>Hen : pih, papih ngapain toh kesini?</p> <p>Koh Tan : pulang-pulang, pulang semua. Ini masih hari kedua lebaran.</p> <p>Hen : pih, aku Cuma ngerjain seperti toh biasa. Pih pih, tunggu dulu pih jangan ditutup dulu, dengar dulu, dengar. Jadi mereka yang diluar, makan diluar, pembantu mereka pada mudik. Kalau kita tutup, kita enggak dapat untung pih.</p> <p>Koh Tan :dengar kamu ya, dengar. Jalani bisnis itu bukan cuma untung doang. Ngerti koe? Tutup tutup tutup.</p>	<p>1:18:17 s/d 1:20:06</p>
<p>Soleh dan sebelas orang (termasuk orang-orang dimasjid) melangkah cepat ke arah restaurant dan membawa kayu di tangan.</p>			
17.		<p>Soleh dan rekannya mulai bergegas datang ke restoran Koh Tan dengan emosi tinggi. Karena lebaran ke dua, restoran Koh Tan dibuka oleh Hen. Soleh dan rekannya mulai menghancurkan restoran Koh Tan. Tidak disengaja, soleh memukul Koh Tan dengan kayu. Koh Tan mulai kesakitan. Menuk mulai meminta bantuan. Hen menangis histeris melihat restorannya hancur.</p>	<p>1:18:44 s/d 1:20:10</p>
18.		<p>Cik Liem : Pih, hen pih.</p> <p>Hen : Maafin Ping Hen pih. Sekarang aku ngerti kenapa papih slalu baik sama orang yang bukan seagama. Sekalipun mereka ndak baik sama papih.</p> <p>Koh Tan : Sini hen. Kamu janji hen?</p> <p>Hen : iya pih, hen janji</p>	<p>1:20:35 s/d 1:25:20</p>

19.		<p>Suasana terpecahkan oleh suara lagu natal yang gembira di dalam toko rika. Rika dan Abi menghias sebuah pohon natal di sudut, dengan keadaan suka cita dan penuh rasa kasih sayang seorang ibu kepada anaknya semata wayang.</p>	<p>1:25:27 s/d 1:25:45</p>
20.		<p>Rika diantara para umat, duduk menatap drama di depan. "Yusuf" dan "Maria". Yusuf yang diperankan oleh Surya yang berjalan dari pintu ke pintu yang dijaga pemilik penginapan "Jangan di sini, sudah penuh, cari tempat lain". Yusuf dan Maria terlihat sedih diusiri.</p>	<p>1:29:40 s/d 1:31:10</p>
21.		<p>Soleh melihat sebuah kotak di bawah kursi, yang dimana isinya sebuah bom. Lalu soleh membuka kotak itu dengan tatapan kaget sambil mengucap "Astagfirullah Al Adzim". Setelah itu soleh meninggal dengan melarikan bom keluar gereja.</p>	<p>1:31:25</p>
22.		<p>Hen : apa itu islam pak ustadz? Ustadz Wahyu : Islam itu arti adalah penyerahan hati dan dan juga penyerahan jiwa. Pada saat hati sudah diserahkan pada Allah SWT yang ada adalah keikhlasan. Maka menjadi islam adalah menjadi manusia yang terus-terus berupaya untuk ikhlas, memperbaiki kekurangan yang ada didalam dirinya dan merubah kekurangan itu menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk orang yang ada disekeliling. Dengan penjelasan tersebut maka Hendra menjadi muafaf Islam.</p>	<p>1:35:20</p>

BIODATA PENULIS

I. Identitas Penulis:

Nama : Annisa Ramadhani
Tempat/Tgl.Lahir : Tapaktuan/ 31 Desember 1998
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat : Desa Gunong Kleng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat
Nomor Hand Phone : 0822 5283 3490



II. Jenjang Pendidikan

2004-2010 : SD Negeri 7 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
2010-2013 : SMP Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
2013-2016 : SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
2016-2021 : Universitas Teuku Umar Meulaboh

III. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Komunikasi (HIMAKOM) FISIP UTU Tahun 2017
2. Ikatan Pelajar Mahasiswa Aceh Selatan (IPEMASEL) Tahun 2018-2019.

Meulaboh, 01 Desember 2021

Annisa Ramadhani